

**SISTEM DAN PROSES MANAJEMEN
BERBASIS MANAJEMEN RISIKO SUMBER DAYA MANUSIA
PADA PT PERDANA GAPURAPRIMA**

Yusi Kusuma, yusidewii@gmail.com

Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Sistem dan proses manajemen berbasis manajemen risiko sumber daya manusia (SDM) menjadi penting bagi perusahaan untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan sumber daya manusia. PT Perdana Gapuraprima sebagai perusahaan pengembang properti di Indonesia telah menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan SDM secara efektif. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai manajemen risiko SDM di kalangan manajer dan staf SDM, kurangnya sumber daya untuk menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM, dan kurangnya pengukuran kinerja yang efektif untuk mengevaluasi efektivitas dari sistem dan proses manajemen risiko SDM. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah literatur review untuk menganalisis kajian teori mengenai sistem dan proses manajemen berbasis manajemen risiko SDM, serta untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan sistem dan proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perdana Gapuraprima dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai manajemen risiko SDM secara terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai manajemen risiko SDM di kalangan manajer dan staf SDM. Selain itu perusahaan juga dapat melakukan alokasi sumber daya yang lebih efektif, melakukan outsourcing atau kerjasama dengan pihak lain yang memiliki sumber daya yang dibutuhkan, atau memperluas jaringan relasi dengan berbagai pihak terkait untuk mengatasi kurangnya sumber daya.

Kata kunci: Sistem manajemen, proses manajemen, manajemen risiko SDM

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sistem manajemen berdasarkan Organisasi Standarisasi Internasional (ISO) adalah suatu metode yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk mengelola berbagai bagian yang terkait dengan bisnis agar dapat mencapai tujuan. Tujuan adanya sistem manajemen tersebut bisa berbeda-beda tergantung dari perusahaan. Adanya sistem manajemen akan menunjukkan sejauh mana pemimpin perusahaan kompeten dibidangnya. Hal ini karena jika sistem tersebut berjalan dengan baik, itu artinya leadership yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan dinilai bagus. Baik sistem dan proses manajemen keduanya dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan suatu perusahaan. Dalam menjalankan sistem dan proses manajemen yang baik, perusahaan memperoleh manfaat diantaranya yaitu, sumber daya perusahaan menjadi lebih efisien karena terkontrol dengan baik, manajemen risiko menjadi lebih ditingkatkan, perlindungan kepada tenaga kerja, dan peningkatan kepuasan pelayanan dan produk kepada para pelanggan.

PT Perdana Gapuraprima adalah perusahaan pengembang properti yang memiliki proyek pengembangan kawasan hunian dan komersial untuk segmen pasar menengah ke atas. Tidak hanya hunian landed house, namun juga mengembangkan proyek-proyek mixed use dan gedung-gedung bertingkat di dalam dan luar Jakarta. Dalam menjalankan bisnisnya, PT Perdana Gapuraprima mengakui pentingnya manajemen risiko dalam setiap aspek operasinya, termasuk dalam hal sumber daya manusia. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan Sistem dan Proses Manajemen Berbasis Manajemen Risiko SDM.

Sistem dan Proses Manajemen Berbasis Manajemen Risiko SDM bertujuan untuk mengelola risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam aspek SDM perusahaan dengan cara yang terintegrasi dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam sistem ini antara lain:

1. Identifikasi risiko-risiko SDM: PT Perdana Gapuraprima melakukan analisis risiko untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam aspek SDM,

seperti kekurangan keterampilan dan pengalaman karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan kepuasan karyawan.

2. Penilaian risiko-risiko SDM: Setelah risiko-risiko SDM diidentifikasi, perusahaan melakukan penilaian risiko untuk menentukan tingkat risiko dan dampaknya pada perusahaan.
3. Pengembangan strategi manajemen risiko: Berdasarkan hasil penilaian risiko, Perusahaan mengembangkan strategi manajemen risiko yang sesuai dengan risikorisiko SDM yang diidentifikasi.
4. Implementasi strategi manajemen risiko: Strategi manajemen risiko yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dalam operasi sehari-hari perusahaan.
5. Monitoring dan evaluasi: perusahaan terus memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi manajemen risiko yang telah diimplementasikan untuk memastikan bahwa risiko-risiko SDM terkendali dengan baik (Rika, 2010).

Dengan menerapkan Sistem dan proses manajemen berbasis manajemen risiko SDM, PT Perdana Gapuraprima dapat mengelola risiko-risiko SDM secara efektif dan meningkatkan kinerja bisnisnya secara berkelanjutan. Sistem dan proses manajemen berbasis manajemen risiko SDM merupakan pendekatan yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam aspek sumber daya manusia (SDM) dengan cara yang terintegrasi dan berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa latar belakang masalah yang dapat menghambat implementasi dan efektivitas dari sistem dan proses ini.

Pertama, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang manajemen risiko SDM. Terkadang, manajer dan staf SDM tidak sepenuhnya memahami pentingnya manajemen risiko SDM dan cara mengimplementasikannya secara efektif. Ini dapat mengarah pada penyelesaian risiko yang tidak optimal atau tidak dilakukan sama sekali, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Kedua, kurangnya sumber daya untuk menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM. Implementasi sistem dan proses ini memerlukan investasi sumber daya

manusia, finansial, dan teknologi yang signifikan. Namun, beberapa perusahaan mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengalokasikan untuk ini, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola risiko SDM dengan efektif.

Ketiga, kurangnya pengukuran kinerja yang efektif. Perusahaan perlu memiliki metrik yang efektif untuk mengukur efektivitas dari sistem dan proses manajemen risiko SDM. Kurangnya pengukuran kinerja yang efektif dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk menilai keberhasilan dari upaya manajemen risiko SDM mereka dan mengevaluasi strategi dan taktik yang diterapkan.

Keempat, kurangnya pengintegrasian dengan sistem manajemen lainnya. Sistem dan proses manajemen risiko SDM harus diintegrasikan dengan sistem manajemen lainnya dalam perusahaan, seperti sistem manajemen kinerja atau sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Kurangnya integrasi ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk memandang manajemen risiko SDM sebagai bagian integral dari operasi dan kebijakan umum mereka.

Kelima, kurangnya keterlibatan karyawan dalam proses manajemen risiko SDM. Karyawan yang terlibat dalam proses manajemen risiko SDM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko SDM yang ada di perusahaan dan dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan strategi manajemen risiko. Namun, kurangnya keterlibatan karyawan dalam proses ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap upaya manajemen risiko SDM yang dilakukan.

Terakhir, perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis dan sosial dapat membuat perusahaan kesulitan untuk mengantisipasi dan mengelola risiko SDM dengan efektif. Oleh karena itu, sistem dan proses manajemen risiko SDM harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari Sistem dan Proses Manajemen Berbasis Manajemen Risiko SDM adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manajemen risiko SDM di kalangan manajer dan staff SDM?

2. Bagaimana mengatasi kurangnya sumber daya untuk menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM?
3. Bagaimana mengembangkan pengukuran kinerja yang efektif untuk mengevaluasi efektivitas dari sistem dan proses manajemen risiko SDM?

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam latar belakang dan rumusan masalah tersebut adalah literature review. Literature review adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur, baik itu jurnal, buku, atau dokumen lainnya, yang terkait dengan topik yang ingin diteliti.

Dalam literature review, peneliti mengidentifikasi dan membaca literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan sintesis dan analisis terhadap literatur tersebut.

Dalam hal ini, peneliti telah mengumpulkan latar belakang masalah terkait dengan Sistem dan Proses Manajemen Berbasis Manajemen Risiko SDM dari literatur yang terkait dengan topik tersebut.

Literature review dapat memberikan keuntungan dalam penelitian, antara lain:

1. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian
2. Menemukan gap penelitian yang belum terjawab atau area yang perlu dikembangkan lebih lanjut
3. Membantu memvalidasi temuan penelitian dengan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya
4. Mengidentifikasi tren dan perubahan dalam topik penelitian
5. Memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini, literature review telah memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian terkait Sistem dan Proses Manajemen Berbasis Manajemen Risiko SDM di PT Perdana

Gapuraprima.

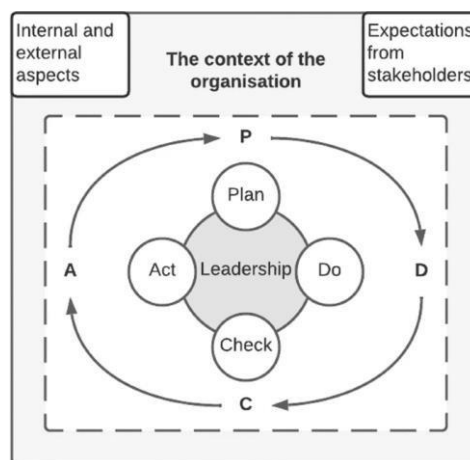
II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Manajemen

Sistem manajemen adalah kegiatan mengelola organisasi yang terdiri dari mengawasi operasi sehari-hari dan mendorong peningkatan dan inovasi untuk memastikan kelangsungan bisnis. Untuk melakukannya, manajer memilih dan menerapkan standar yang ada, praktik terbaik, dan konfigurasi organisasi yang telah terbukti (De Mast, Lameijer, 2022). Sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, praktek, prosedur, proses dan sumber daya.

Siklus PDCA adalah instrumen dalam sistem manajemen yang paling mudah digunakan karena sifatnya yang sederhana. Siklus Plan, Do, Check, Act (PDCA) disebut juga siklus deming seperti yang dikemukakan oleh dr. W. Edwards Deming. Dengan adanya PDCA, semua bisnis baik kalangan atas atau menengah ke bawah bisa mempraktekannya dengan mudah. Dengan mengikuti berbagai aturan dari siklus ini perusahaan dapat mengoptimalkan bisnis yang dijalankan. (Fet, Michelsen, 2023)

Gambar 1. Siklus PDCA



Plan atau Rencana

Plan atau rencana adalah titik awal dari sebuah perjalanan bisnis. Semua perusahaan membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan adalah pondasi utama dari sistem manajemen. Selanjutnya, proses bisnis nantinya harus ada dokumentasinya. Tujuan adanya sistem manajemen dalam perencanaan akan membuat perusahaan mudah mencapai goalsnya.

☒ **Do atau Laksanakan**

Dalam melakukan sistem manajemen, diperlukan adanya pelaksanaa kegiatan perencanaan yang matang. Setelah perencanaan sudah dibuat secara mendetail sampai dengan proses operasionalnya, maka penting untuk memberlakukan pembagian tugas.

Semua tugas dalam bisnis ini nantinya perlu ditindaklanjuti dengan memberlakukan pembagian tugas secara terorganisir. Setelah semua sudah dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan tanggung jawab sesuai dengan perencanaan.

☒ **Check atau Periksa**

Apabila plan dan do sudah dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan pemeriksaan dari hasil pelaksanaan yang sudah dilakukan. Sistem manajemen ini pada dasarnya adalah sistem yang dilakukan berdasarkan pengukuran kuantitatif.

Oleh sebab itu, hasil datanya menjadi lebih akurat karena tidak berdasarkan penilaian subjektif. Adapun pengukuran yang dilakukan seperti jumlah pelanggan, jumlah pesanan, sampai nilai kepuasan pelanggan tersebut.

Dari hasil pengukuran ini nantinya akan didapatkan sebuah hasil penilaian untuk menentukan bagaimana strategi kedepannya.

☒ **Action atau Tindakan**

Apabila sudah dilakukan pemeriksaan terkait dengan hasil pelaksanaan, langkah berikutnya yaitu melakukan tindakan atau action. Hasil cek yang telah didapatkan ini nantinya akan mendapatkan analisis bisnis.

Apakah pelaksanaan yang telah dilakukan sudah sesuai dan efektif. Apabila tidak, maka perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Lalu, bagaimana jika dalam action tersebut ada ketidaksesuaian dari rencana sebelumnya? Jika itu terjadi, maka perubahan tersebut bukanlah masalah. Action yang tidak sesuai dengan rencana bukanlah sebuah penyimpangan tetapi merupakan penyempurnaan hasil untuk bisa dioptimalkan lebih baik.

Dengan demikian, tindakan tersebut bisa sambil melakukan evaluasi dari perencanaan yang sudah disusun. Perbaikan ini selalu dilakukan secara berkelanjutan sehingga pelaksanaan PDCA ini layaknya siklus yang selalu berkesinambungan.

2. Proses Manajemen

Proses manajemen adalah berdasarkan jurnal oleh Palmberg (2009) membagi proses manajemen dalam dua kategori. Pertama proses manajemen untuk peningkatan proses tunggal, yaitu pendekatan sistematis terstruktur untuk menganalisis dan meningkatkan proses. Yang kedua proses manajemen sebagai peningkatan sistem, yaitu cara yang lebih menyeluruh untuk mengelola semua aspek bisnis dan sebagai perspektif yang berharga untuk diterapkan dalam menentukan efektivitas organisasi. Dan disimpulkan bahwa proses manajemen alat dan teknik untuk meningkatkan sistem dan metode untuk mengintegrasikan seluruh organisasi yang perlu dipahami oleh semua karyawan.

Tujuan dari proses manajemen adalah: (Palmberg, 2009)

- menghilangkan hambatan antara kelompok-kelompok dan organisasi secara keseluruhan
- mengontrol dan meningkatkan proses organisasi
- meningkatkan kualitas produk dan layanan
- mengidentifikasi peluang outsourcing dan penggunaan teknologi yang mendukung bisnis
- menyelaraskan proses bisnis dengan tujuan strategis dan kebutuhan pelanggan
- meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan kinerja bisnis

3. Manajemen Risiko Sumber Daya Manusia

Teori manajemen risiko SDM melibatkan pemahaman tentang risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan SDM, seperti risiko terkait dengan perekrutan, pengembangan, dan pemeliharaan karyawan. Teori ini juga meliputi pengenalan terhadap sistem dan proses

manajemen risiko SDM, serta metode untuk mengelola risiko-risiko tersebut (Yana, 2014).

Dalam pengelolaan sumber daya manusia tersebut salah satu yang harus menjadi sorotan utama adalah terkait dengan berbagai kemungkinankemungkinan risiko yang akan dialami SDM. Dengan mengelola berbagai risiko atas SDM tersebut, maka akan

memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Adapun dampak dan pengaruhnya terhadap perusahaan sangatlah banyak di antaranya adalah sebagai berikut : (Nasution, 2020)

- dapat menekan pengeluaran cost perusahaan.
- menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi pemilik dan pengelola perusahaan
- menimbulkan rasa nyaman dan tenang bagi karyawan pada saat bekerja
- meningkatkan produktivitas kinerja karyawan
- meningkatkan laba perusahaan
- menjamin keberlangsungan perusahaan untuk masa yang akan datang

Salah satu yang terpenting dan menjadi perhatian besar perusahaan dari dampak keenam tersebut adalah bagaimana terjaminnya keberlangsungan perusahaan masa yang akan datang. Ketika keberlangsungan perusahaan terjamin maka semua pihak akan dapat merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan harus terus meningkatkan kompetensi karyawannya dan pada saat yang sama memberikan keahlian terbaik untuk kliennya. Perusahaan harus mengintegrasikan proses sumber daya manusianya ke dalam sistem manajemennya sehingga dapat dikelola sesuai dengan persyaratan standar manajemen yang relevan.

Manajemen risiko sumber daya manusia dapat diintegrasikan ke dalam siklus PDCA seperti yang ditunjukkan dalam empat tahapan di bawah ini:

- Plan. Perusahaan harus memastikan adanya program pelatihan yang berkesinambungan bagi karyawannya. Hal ini penting untuk mengembangkan potensi penuh karyawan dan memajukan tujuan bisnis perusahaan. Menggabungkan ini dengan proses perencanaan bisnis yang tepat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
- Do. Manajemen puncak juga harus mengakui bahwa karyawan yang dikembangkan dan dikelola dengan baik sangat penting untuk pengembangan bisnis berkelanjutan dan peningkatan berkelanjutan. Manajemen juga harus

memastikan bahwa ada sumber daya kompeten yang sesuai untuk melakukan tugas-tugas yang telah menjadi komitmen perusahaan untuk disampaikan. Semua karyawan harus berkomitmen pada rencana pengembangan individu untuk meningkatkan kompetensi. Deskripsi pekerjaan, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas, harus disepakati antara semua karyawan dan manajemen puncak.

- Check. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap pelaksanaan manajemen risiko SDM pada karyawannya harus terus dievaluasi, hal ini untuk memastikan bahwa pelaksanaan sudah sesuai, efektif, memberikan value, dan mendukung tujuan SDM itu sendiri serta tujuan perusahaan. Proses ini dilakukan dengan cara meninjau kinerja staff, meninjau pelatihan, kesadaran, dan kompetensi.
- Act. Pada tahap ini, perusahaan harus mengambil tindakan untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan pengembangan dan peningkatan karyawannya dengan tepat. Ini dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan bisnis yang akan datang, melakukan analisis pelatihan, melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan mencatat pengembangan profesional berkelanjutan.

Setelah penjelasan tentang penerapan siklus PDCA untuk memitigasi risiko SDM, berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh PT Perdana Gapuraprima pada perusahaannya, antara lain:

1. Mengadakan Pelatihan dan Workshop Pelatihan dan workshop dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen risiko SDM. Pelatihan tersebut dapat dilakukan secara internal di PT Perdana Gapuraprima dengan mengundang ahli atau konsultan yang terkait dengan manajemen risiko SDM untuk memberikan pelatihan dan workshop.
2. Membentuk Tim Manajemen Risiko SDM. Perusahaan dapat membentuk tim manajemen risiko SDM untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manajemen risiko SDM. Tim ini dapat bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan SDM di PT Perdana Gapuraprima, membuat rekomendasi untuk mengurangi risiko, dan membantu dalam implementasi strategi manajemen risiko SDM.

3. Membuat Kampanye Internal. Perusahaan dapat membuat kampanye internal yang mengedukasi karyawan tentang manajemen risiko SDM. Kampanye ini dapat berupa poster, brosur, atau presentasi yang memaparkan risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan SDM, cara mengurangi risiko tersebut, dan manfaat dari implementasi manajemen risiko SDM.
4. Membuat Panduan Manajemen Risiko SDM. Perusahaan dapat membuat panduan manajemen risiko SDM yang berisi pedoman dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko SDM. Panduan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk karyawan dan manajer SDM di PT Perdana Gapuraprima.
5. Membuat Sistem Pelaporan Risiko SDM. Perusahaan dapat membuat sistem pelaporan risiko SDM yang memungkinkan karyawan dan manajer SDM melaporkan risikorisiko yang terkait dengan kegiatan SDM. Sistem ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data risiko dan menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi tren risiko dan membuat strategi manajemen risiko SDM yang lebih efektif.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, diharapkan kesadaran dan pemahaman tentang manajemen risiko SDM di kalangan manajer dan staf SDM pada PT Perdana Gapuraprima semakin meningkat. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan SDM secara lebih efektif dan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan.

Kurangnya sumber daya untuk menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM di PT Perdana Gapuraprima dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain:

1. Prioritaskan Risiko yang Paling Penting. Perusahaan dapat mengidentifikasi risiko SDM yang paling kritis dan memprioritaskan sumber daya yang tersedia untuk mengelola risiko tersebut. Dalam mengidentifikasi risiko yang paling penting, Perusahaan harus mempertimbangkan dampak risiko terhadap kinerja perusahaan dan kemungkinan terjadinya risiko.

2. Gunakan Sumber Daya Internal yang Tersedia. PT Perdana Gapuraprima dapat memanfaatkan sumber daya internal yang ada, seperti memanfaatkan karyawan yang memiliki kompetensi di bidang manajemen risiko SDM. Hal ini dapat mengurangi biaya dan memanfaatkan sumber daya internal yang sudah familiar dengan perusahaan.
3. Outsourcing. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk outsourcing, yaitu dengan menggandeng pihak ketiga atau konsultan untuk membantu dalam menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM. Outsourcing dapat membantu mengatasi kekurangan sumber daya internal dan memberikan akses ke sumber daya eksternal yang berkualitas.
4. Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya yang Ada. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya yang ada dengan memanfaatkan teknologi atau alat yang dapat membantu mengelola risiko SDM. Dengan memanfaatkan teknologi, PT Perdana Gapuraprima dapat mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengelola risiko SDM.
5. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan. Perusahaan dapat melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan dalam bidang manajemen risiko SDM. Dengan memberikan pelatihan dan pengembangan, karyawan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM dengan efektif.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat mengatasi kekurangan sumber daya untuk menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM dengan efektif. Penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan risiko yang paling tinggi, memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif, serta melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan kesuksesan penerapan manajemen risiko SDM di PT Perdana Gapuraprima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui literatur review mengenai sistem dan proses manajemen berbasis manajemen risiko SDM di PT Perdana Gapuraprima, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen risiko SDM merupakan suatu pendekatan strategis dalam manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan memonitor risiko-risiko yang terkait dengan SDM.
2. PT Perdana Gapuraprima telah menerapkan sistem dan proses manajemen untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan SDM secara efektif. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai manajemen risiko SDM di kalangan manajer dan staf SDM, kurangnya sumber daya untuk menerapkan sistem dan proses manajemen risiko SDM, dan kurangnya pengukuran kinerja yang efektif untuk mengevaluasi efektivitas dari sistem dan proses manajemen risiko SDM.
3. Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai manajemen risiko SDM di kalangan manajer dan staf SDM, PT Perdana Gapuraprima dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai manajemen risiko SDM secara terstruktur dan berkelanjutan.
4. Untuk mengatasi kurangnya sumber daya, PT Perdana Gapuraprima dapat melakukan alokasi sumber daya yang lebih efektif, melakukan outsourcing atau kerjasama dengan pihak lain yang memiliki sumber daya yang dibutuhkan, atau memperluas jaringan relasi dengan berbagai pihak terkait.

Dengan mengatasi masalah-masalah tersebut PT Perdana Gapuraprima dapat meningkatkan efektivitas sistem dan proses manajemen untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko SDM sehingga mendukung pencapaian tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

De mast, J., Lameijer, B.A., Linderman, K. And van de ven, A. (2022), "exploring the process of management system implementation: a case of six sigma", international journal of

operations & production management, vol. 42 no. 13, pp. 1-24.

<https://doi.org/10.1108/ijopm-09-2020-0645>

Fet, A.M., Michelsen, O. (2023). Environmental management systems. In: fet, A.M. (Eds) business transitions: A path to sustainability. Springer, Cham.

https://doi.org/10.1007/978-3-031-22245-0_7

Gumayantika, Rika (2010). Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan dengan Penerapan Model Program Komputer (Studi Kasus PT Bank JABAR Cabang Ciamis), Artikel. Alumni Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Muhammad Hasbi Nasution (2020). Telaah Kritis Berbagai Risiko SDM Dalam Mempertahankan Kelangsungan Perusahaan. STIE H. Agus Salim, Bukittinggi.

Palmberg, K. (2009), "exploring process management: are there any widespread models and

definitions?", The TQM journal, vol. 21 no. 2, pp. 203-215.

<https://doi.org/10.1108/17542730910938182>

Watson, d., Jones, A. (2013). "Digital forensics processing and procedures". Chapter 18 -

Human Resources. P 741-793. Syngress. [https://doi.org/10.1016/b978-1-59749-742-](https://doi.org/10.1016/b978-1-59749-742-8.00018-2)

[8.00018-2](https://doi.org/10.1016/b978-1-59749-742-8.00018-2)

Yana Ayu Pradana & Brady Rikumahu (2014). Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Perwujudan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi, Trikonomika Volume 13, No. 2.